



CAMPUR KODE DALAM KELUARGA PERKAWINAN CAMPURAN INDONESIA-TURKI PADA KANAL YOUTUBE *ISTI VE MUSAB*

Yona Rantika Tanjung¹, Lulu' Ur Rohmah², Megawati Novia Christy Siagian³

¹⁻³Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia;

¹yonarantika05@gmail.com; ²luluurrohmah@gmail.com; ³christymegasiagian@gmail.com;

ARTICLE INFO

Article history

Received:
08-02-2026
Revised:
14-04-2026
Accepted:
01-05-2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui campur kode yang digunakan dalam keluarga perkawinan campuran Indonesia-Turki pada kanal YouTube *Isti Ve Musab*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis yang berfokus pada wujud campur kode yang terdapat dalam kanal YouTube *Isti Ve Musab*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, simak bebas libat cakap, dan catat. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa tuturan dalam keluarga perkawinan campuran Indonesia-Turki pada kanal YouTube *Isti Ve Musab* menunjukkan adanya penggunaan campur kode jenis ke luar (*outer code-mixing*) yang melibatkan tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Turki serta campur kodenya berupa kata dan frasa. Selain itu, hasil penelitian disimpulkan campur kode yang terjadi merupakan sebagai bentuk proses adaptasi budaya dalam keluarga multikultural dan pola komunikasi efektif.

Kata Kunci: Campur kode; perkawinan campuran, Kanal YouTube *Isti Ve Musab*.

ABSTRACT

This study aims to determine the code-mixing used in Indonesian-Turkish mixed-marriage families on the *Isti Ve Musab* YouTube channel. This research is a descriptive qualitative study using analytical methods that focus on the forms of code-mixing found on the *Isti Ve Musab* YouTube channel. Data collection techniques used were documentation, free-listening, and note-taking. Based on the analysis, it was concluded that the speech in Indonesian-Turkish mixed-marriage families on the *Isti Ve Musab* YouTube channel exhibits the use of outer code-mixing, involving three languages: Indonesian, English, and Turkish, and the code-mixing consists of words and phrases. Furthermore, the study concluded that the code-mixing occurs as a form of cultural adaptation within multicultural families and a pattern of effective communication.

Keywords: Code-mixing; mixed marriage; *Isti Ve Musab* YouTube Channel.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi memudahkan manusia untuk mempelajari bahasa dan budaya asing, bahkan memudahkan manusia untuk dapat saling berinteraksi dengan masyarakat yang ditinggal di negara luar. Menurut Hidayat dan Laia (2025) pun seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi memudahkan masyarakat Indonesia berinteraksi dengan masyarakat di negara lain, jumlah perkawinan campuran (*mix marriage*) di Indonesia pun meningkat. Salah satunya adalah yang terjadi kepada Isti (wanita asal Indonesia) yang menikah dengan Musab (pria asal Turki). Isti dan Musab adalah konten kreator yang aktif membagikan video keseharian mereka sebagai keluarga perkawinan campuran pada kanal YouTube *Isti ve Musab*. Akun YouTube mereka sudah memiliki sekitar 2,55 juta pelanggan (*subscribers*) saat proposal penelitian ini dibuat.

Perkawinan campuran (*mix marriage*) adalah suatu perkawinan antara dua orang yang memiliki perbedaan kewarganegaraan dan berbeda yurisdiksi hukumnya (Wardiono, 2018). Perbedaan kewarganegaraan dalam perkawinan ini memberikan dampak terhadap penggunaan bahasa yang digunakan. Hal ini terlihat dalam berbagai konten yang diunggah oleh Isti dan Musab, terlihat adanya penggunaan bahasa Indonesia, bahasa Turki, dan sesekali bahasa Inggris secara bersamaan dalam satu tuturan. Misalnya, pada saat Aysel (anak Isti-Musab) pulang ke Turki di jalan menyampaikan "*Bubucum* ini beneran *snowy*. Aysel lihat di mobil orang ada *snow*."

Dalam tuturan tersebut terlihat bahwa ada campur kode ke luar yang digunakan Aysel, yaitu campur kode bahasa Indonesia yang dipadukan dengan bahasa Turki (*bubucum*) dan Inggris (*snowy* dan *snow*). Sama halnya yang disampaikan oleh Suandi (Listyaningrum, 2021) bahwa campur kode terbagi mejadi 3 jenis, yaitu 1) campur kode ke dalam, jenis campur kode yang berasal dari bahasa asli yang masih satu kerabat, 2) campur kode ke luar, campur kode dari bahasa asing, dan 3) campur kode campuran, campur kode bahasa asing dan bahasa asli. Berikutnya, perlu diketahui bahwa penanda dari campur kode dapat dilihat dari wujudnya, yaitu bisa berkedudukan pada kata, frasa, klausa (Khoirurrohman & Anjany, 2020). Demikian pada contoh di atas, wujud campur kodenya terletak pada kata semua, yaitu *bubucum*, *snowy*, dan *snow*. Hal ini menunjukkan adanya praktik campur kode yang menarik untuk dikaji secara sosiolinguistik.

Fenomena campur kode dalam kanal tersebut tidak terjadi secara acak, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang bahasa penutur, situasi komunikasi, topik pembicaraan, serta hubungan interpersonal antaranggota keluarga (Mufidah & Laksono, 2026). Selain itu, campur kode juga berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan identitas budaya ganda, membangun keakraban serta mempermudah penyampaian makna dalam interaksi sehari-hari (Rahmania et al., 2025). Jadi, dengan penggunaan campur kode memudahkan mereka berkomunikasi dengan baik.

Meskipun kajian mengenai campur kode telah banyak dilakukan dalam ranah sosiolinguistik, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada konteks formal dalam pendidikan (kelas bilingual), seperti penelitian yang dilakukan oleh Chesoh (2025) dengan judul penelitian *Interaksi Wacana Multibahasa dalam Kelas BIPA: Studi Kasus di Kelas Menengah* atau interaksi di media sosial secara umum seperti penelitian yang dilakukan oleh Asdah dan Safitri (2025) yang membahas terkait penggunaan campur kode oleh mahasiswa di media sosial (Instaram, Whatsapp, dan X). Penelitian-penelitian tersebut umumnya menitikberatkan pada bentuk linguistik campur kode serta faktor-faktor yang memengaruhinya dalam konteks yang relatif terstruktur.

Di sisi lain, beberapa studi telah mengkaji campur kode dalam ranah keluarga bilingual. Namun, penelitian tersebut umumnya terbatas pada keluarga dengan latar belakang bahasa yang masih dalam satu rumpun atau wilayah tertentu seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Saputra (2022) yang membahas terkait campur kode dalam perkawinan campuran orang Bali dengan orang Jawa. Selain itu, perkembangan media digital belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sumber data utama dalam penelitian sosiolinguistik.

Beberapa penelitian memang telah mengkaji praktik kebahasaan di platform digital, tetapi lebih berfokus pada interaksi teks di media sosial seperti Facebook atau Twitter berupa

wacana tulisan (Wahyuni & Chadijah, 2021). Dengan kata lain, penelitian sosiolinguistik di media sosial dalam interaksi lisan yang terekam secara alami dalam bentuk video masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai bentuk, fungsi, dan faktor penyebab campur kode dalam konteks keluarga multikultural di era digital.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian sosiolinguistik, khususnya terkait fenomena bilingualisme dan praktik campur kode, serta menjadi referensi dalam memahami dinamika bahasa dalam keluarga lintas budaya.

Metode

Jenis penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Data yang dianalisis merupakan data yang diperoleh dari temuan video pada Kanal YouTube *Isti ve Musab*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, simak bebas libat cakap, dan catat. Sumber data diperoleh dari 3 video pada kanal YouTube *Isti ve Musab* dengan durasi masing-masing 11 menit video berjudul *Aysel Les Vokal di Indonesia* (Februari 2025), 10.38 menit video berjudul *Bukber di Indonesia* (Maret 2025), dan 11.31 menit video berjudul *Pulang ke Turki* (April 2025). Dari ketiga video tersebut kami analisis dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut 1) observasi video dengan menyimak video secara berulang, 2) transkrip atau catat tututan yang mengandung campur kode, 3) olah data temuan dengan mengklasifikasikan temuan yang ada. Klasifikasi datanya dengan menelaah data termasuk campur kode ke dalam atau luar, tataran campur kodenya (kata, frasa atau klausa), dan klasifikasi campur kode dengan bahasa Inggris atau Turki. Jika sudah, maka akan ditarik simpulan dari penggunaan campur kode yang sering digunakan dalam perkawinan campuran Indonesia-Turki itu berupa campur kode ke dalam atau ke luar, lebih banyak campur kode bahasa Inggris atau bahasa Turki.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil penelitian campur kode pada kanal YouTube *Isti ve Musab* menunjukkan berbagai bentuk penggunaan campur kode oleh anggota keluarga dalam interaksi sehari-hari. Campur kode tersebut melibatkan tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Turki, yang muncul secara alami dalam tuturan mereka. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh temuan-temuan sebagai berikut.

Tabel 1. Data Campur Kode dalam Video *Aysel Les Vokal di Indonesia*

No	Data	Jenis Campur Kode		Bahasa		Tataran
		dalam	Luar	Indonesia-Inggris	Indonesia-Turki	
1.	Aysel: "Hai guys , hari ini Aysel mau sekolah." (0.19-0.20)		√	√		Kata
2.	Isti (Ibu Aysel): "Jadi, hari ini Aysel mau trial sekolah vocal." (0.26-0.29)		√	√		Kata
3.	Isti (Ibu Aysel): "Karena Aysel suka nyanyi dan Aysel bisa nyanyi dalam bahasa Indonesia, English, and then? " (0.33-0.42)		√	√		Kata dan Frasa
4.	Isti (Ibu Aysel): "Aysel nanti kalau teacher bilang coba dulu nyanyi kalau bisa, Aysel nyanyi ya." (0.50)		√	√		Kata
5.	Isti (Ibu Aysel): "Sekarang kita mau pergi dulu ke sekolah		√	√		Frasa dan Kata

	musiknya, itu nggak jauh sih dari rumah cuman 7 menit atau 5 menit, let's go! Musab (Ayah Aysel): " Princess silakan." Musab (Ayah Aysel): " Queen silakan." (1.03-1.10)					
--	---	--	--	--	--	--

Pada tabel di atas dijabarkan beberapa dialog dengan unsur campur kode dari video yang berjudul *Aysel Les Vokal di Indonesia*. Berdasarkan temuan pada video tersebut, terdapat 22 tuturan temuan yang mengandung campur kode, semuanya berupa campur kode ke luar, yaitu 21 dialog dengan campur kode bahasa Inggris dan 1 dialog dengan bahasa Turki. Namun, hanya 5 situasi tuturan saja yang dilampirkan di tabel sebagai sampel.

Tabel 2. Data Campur Kode dalam Video *Bukber di Indonesia*

No.	Data	Jenis Campur Kode		Bahasa		Tataran
		Dalam	Luar	Indonesia-Inggris	Indonesia-Turki	
6.	Musab: "Nanti untuk bayram , lebaran, kami pergi ke Dabo, ke rumah nenek." (00:39)		√		√	Kata
7.	Musab: "Siapa nenek besar, Aysel?" Aysel: "Emang dia itu bubunya bubu Aysel, ya?" (00:58)		√		√	Kata
8.	Musab: " Travel kami ini panjang kali, guys ." (2:21)		√	√		Kata
9.	Musab: "Dari Singapore mau pergi lagi ke Japan , then pulang ke Jakarta lagi." (2:32)		√	√		Kata
10.	Musab: "Aysel kamu anak-anak, ya, kamu pakai stroller ?" (2:46)		√	√		Kata

Pada tabel di atas dijabarkan beberapa dialog dengan unsur campur kode dari video yang berjudul *Bukber di Indonesia*. Berdasarkan temuan pada video tersebut, terdapat 15 tuturan temuan yang mengandung campur kode, semuanya berupa campur kode ke luar, yaitu 12 dialog dengan campur kode bahasa Inggris dan 6 dialog dengan bahasa Turki. Namun, hanya 5 situasi tuturan saja yang dilampirkan di tabel sebagai sampel.

Tabel 3. Data Campur Kode dalam Video *Pulang ke Turki*

No.	Data	Jenis campur kode		Bahasa		Tataran
		Dalam	luar	Indonesia-Inggris	Indonesia-Turki	
11.	Musab: "Assalamualaikum, merhaba guys ." (00:31)		√	√	√	Kata
12.	Musab: "Hari ini kami pulang ke Turki, tapi		√	√		Frasa

	pertama kali pergi ke sekolah Aysel." Aysel: "English Class." Musab: "Hmmm, Aysel ambil <i>English Class</i> ya?" (00:34)					
12.	Isti: "Bentar, habis ini kita ke <i>airport</i> ." (01:24)		√	√		Kata
14.	Aysel: "Hari ini Aysel baru mau sekolah, sekarang mau pulang, ganti baju ke <i>airport</i> , naik <i>uçak</i> ke Turki." (01:27)		√	√	√	Kata
15.	Musab: "Kami <i>otw</i> ke <i>airport</i> ya." (02:00)		√	√		Frasa

Pada tabel di atas dijabarkan beberapa dialog dengan unsur campur kode dari video yang berjudul *Pulang ke Turki*. Berdasarkan temuan pada video tersebut, terdapat 23 tuturan temuan yang mengandung campur kode, semuanya berupa campur kode ke luar, yaitu 19 dialog dengan campur kode bahasa Inggris dan 4 dialog dengan bahasa Turki. Namun, hanya 5 situasi tuturan saja yang dilampirkan di tabel sebagai sampel.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Temuan Campur Kode pada Kanal YouTube *Isti ve Musab*

No.	Judul Video	Bahasa		Banyaknya data
		Indonesia-Inggris	Indonesia-Turki	
1.	Aysel Les Vokal di Indonesia	21	1	22
2.	Bukber di Indonesia	12	6	18
3.	Pulang ke Turki	19	4	23
Total keseluruhan		52	11	63

Analisis terhadap tiga video berjudul *Aysel Les Vokal*, *Bukber di Indonesia*, dan *Pulang ke Turki di Indonesia* menunjukkan bahwa kemunculan campur kode Indonesia-Inggris dan Indonesia-Turki sebanyak 63 data. Penggunaan Indonesia-Inggris mendominasi dengan 52 kemunculan, sedangkan Indonesia-Turki sebanyak 11 kemunculan.

2. Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk menguraikan temuan penelitian mengenai campur kode dalam keluarga perkawinan campuran Indonesia-Turki pada kanal YouTube *Isti ve Musab*. Pembahasan difokuskan pada bentuk-bentuk campur kode bahasa Indonesia, Turki, dan Inggris serta konteks penggunaannya dalam interaksi sehari-hari yang ditampilkan dalam konten kanal tersebut. Data yang dianalisis diperoleh dari tuturan para penutur dalam cuplikan video yang merepresentasikan komunikasi keluarga secara alami dan informal.

Fenomena campur kode yang muncul dalam kanal YouTube *Isti ve Musab* tidak hanya mencerminkan kemampuan bilingual penuturnya, tetapi juga menunjukkan adanya pengaruh faktor sosial, budaya, dan situasional dalam penggunaan bahasa. Selanjutnya, pembahasan akan disusun secara sistematis dengan menyajikan analisis terhadap data-data penelitian yang telah diklasifikasikan berdasarkan jenis campur kode dan konteks kemunculannya. Berikut ini adalah analisis data-data tuturan campur kode dalam keluarga perkawinan campuran Indonesia-Turki pada kanal YouTube *Isti ve Musab* dari video berjudul *Aysel Les Vokal*, *Bukber di Indonesia*, dan *Pulang ke Turki di Indonesia*.

Data 1

Tuturan pada durasi 0.19-0.20 dalam video berjudul *Aysel Les Vokal di Indonesia* kanal Youtube *Iste ve Musab* yang diunggah pada tanggal 2 Februari 2025.

Aysel: "Hai **guys**, hari ini Aysel mau sekolah."

Pada tuturan tersebut, terdapat adanya campur kode dengan jenis ke luar pada tataran kata "**guys**", yaitu penyisipan kode atau bahasa asing dari bahasa Inggris yang berarti "teman-teman." Penyisipan kata tersebut sering terjadi karena digunakan sebagai sapaan santai dan akrab. Kata "**guys**" yang diucapkan oleh Aysel tersebut terdapat pada awal (pembuka) video, hal ini dilakukan untuk menambah kesan santai, akrab, dan hangat kepada penonton.

Data 2

Tuturan pada durasi 0.26-0.29 dalam video berjudul *Aysel Les Vokal di Indonesia* kanal Youtube *Iste ve Musab* yang diunggah pada tanggal 2 Februari 2025.

Isti: "Jadi, hari ini Aysel mau **trial** sekolah vokal."

Pada tuturan tersebut, terdapat adanya campur kode dengan jenis ke luar pada tataran kata "**trial**", yaitu penyisipan kode atau bahasa asing dari bahasa Inggris yang berarti "uji coba." Penyisipan ini terjadi karena Isti (Ibu Aysel) ingin menambah kesan praktis dan ringkas dalam dialog yang diucapkan. Selain itu, hal ini terjadi karena padanan dalam bahasa Indonesia terdengar kurang umum digunakan dan sesuai dengan topik pembicaraannya untuk les vocal memang biasanya menggunakan kata *trial* karena musik sekarang juga sudah mulai kebarat-baratan. Penggunaan uji coba juga terkesan terlalu formal dan kaku, padahal tuturan tersebut diucapkan berisikan tentang keseharian Aysel.

Data 3

Tuturan pada durasi 0.33-0.42 dalam video berjudul *Aysel Les Vokal di Indonesia* kanal Youtube *Iste ve Musab* yang diunggah pada tanggal 2 Februari 2025.

Isti: "Karena Aysel suka nyanyi dan Aysel bisa nyanyi dalam bahasa Indonesia, **English, and then?**"

Pada tuturan tersebut, terdapat adanya campur kode dengan jenis ke luar pada tataran kata "**English**" (Inggris) dan frasa konjungsi "**and then**" (kemudian) yaitu penyisipan kode bahasa asing dari bahasa Inggris. Penyisipan ini terjadi karena Isti (Ibu Aysel) ingin menambah kesan ekspresif dan santai. Selain itu, hal ini terjadi karena dialog tersebut dilakukan dalam kegiatan informal sehingga orang cenderung mencampur bahasa tanpa aturan yang ketat.

Data 4

Tuturan pada durasi 0.50 dalam video berjudul *Aysel Les Vokal di Indonesia* kanal Youtube *Iste ve Musab* yang diunggah pada tanggal 2 Februari 2025.

Isti: "Aysel nanti kalau **teacher** bilang coba dulu nyanyi kalau bisa, Aysel nyanyi ya."

Campur kode dengan jenis ke luar pada tataran kata "**teacher**", yaitu penyisipan kode atau bahasa asing dari bahasa Inggris yang bermakna guru. Penyisipan kata "**teacher**" dilakukan supaya Aysel dapat memahami konteks pembicaraan karena umumnya saat di Turki Aysel tidak umum mendengar kata guru. Jadi, sesuai situasi yang ada campur kode tersebut memudahkan Aysel memahami pembicaraan.

Data 5

Tuturan pada durasi 1.03-1.10 dalam video berjudul *Aysel Les Vokal di Indonesia* kanal Youtube *Iste ve Musab* yang diunggah pada tanggal 2 Februari 2025.

Isti: "Sekarang kita mau pergi dulu ke sekolah musiknya, itu nggak jauh sih dari rumah cuman 7 menit atau 5 menit, *let's go!*"

Musab: "*Princess* silakan."

Musab: "*Queen* silakan."

Pada tuturan tersebut, terdapat campur kode dengan jenis ke luar pada tataran frasa verba "*let's go*" dan kata "*Princess*" serta "*Queen*" yaitu penyisipan kode atau bahasa asing dari bahasa Inggris. Penyisipan bahasa Inggris pada kalimat tersebut berupa frasa verba "*let's go*" dan kata "*Princess*" serta "*Queen*" yang memiliki padanan atau arti dalam bahasa Indonesia, yakni frasa verba "Ayo pergi" dan kata "Putri" serta "Ratu." Penyisipan tersebut dilakukan oleh Isti dan Musab dalam dialog ketika ingin pergi menuju ke tempat les Aysel. Penyisipan frasa verba "*let's go*" dan kata "*Princess*" serta "*Queen*" terjadi karena digunakan untuk menambahkan mengekspresikan bentuk kasih sayang. Selain itu, penyisipan ini terjadi karena nuansa emosi ekspresif, hangat, dan sayang yang ingin ditampilkan tidak akan terasa sama, apabila menggunakan padanan dalam bahasa Indonesia karena menjadi canggung dan lucu.

Data 6

Tuturan pada menit 0:39 dalam video berjudul *Bukber di Indonesia* kanal YouTube Isti ve Musab yang diunggah pada tanggal 2 April 2025.

Musab: "Nanti untuk *bayram*, lebaran, kami pergi ke Dabo, ke rumah nenek."

Pada tuturan di atas terjadi tuturan campur kode pada "*bayram*" yang merupakan campur kode jenis ke luar, yaitu penyisipan kode atau bahasa asing dari bahasa Turki. Penyisipan kata "*bayram*" digunakan oleh penutur (Musab) yang berasal dari Turki. Kata tersebut memiliki arti "lebaran" atau "Hari Raya Idulfitri". Dalam penggunaan bahasa Indonesia, penutur masih sering tidak sengaja mengucapkan kata dari bahasa Turki. Dalam tuturan ini terlihat penutur melakukan pergantian kode dalam satu kalimat yang sama, seperti "... *bayram*, lebaran, ..." ketika menyadari mungkin penonton konten YouTube mereka yang sebagian besar adalah orang Indonesia tidak tahu arti "*bayram*".

Data 7

Tuturan pada menit 0:58 dalam video berjudul *Bukber di Indonesia* kanal YouTube Isti ve Musab yang diunggah pada tanggal 2 April 2025.

Musab: "Siapa nenek besar, Aysel?"

Aysel: "Emang dia itu *bubunya* *bubu* Aysel, ya?"

Pada tuturan di atas terlihat adanya campur kode pada kata "*bubu*" yang merupakan campur kode jenis ke luar, yaitu penyisipan kode atau bahasa asing dari bahasa Turki. Arti kata "*bubu*" dalam tuturan tersebut adalah "bunda", tetapi "bunda" dalam bahasa Turki sebenarnya adalah "anne". Kata "*bubu*" ini diambil dari suku kata pertama "bunda", yaitu "bu" yang kemudian dilakukan pengulangan bunyi menjadi "*bubu*" agar serasi dengan panggilan "*baba*" yang dalam bahasa Turki artinya "ayah".

Data 8

Tuturan pada menit 2:21 dalam video berjudul *Bukber di Indonesia* kanal YouTube Isti ve Musab yang diunggah pada tanggal 2 April 2025.

Musab: "*Travel* kami ini panjang kali, *guys*."

Pada tuturan tersebut, terlihat adanya campur kode pada kata "*travel*" dan "*guys*" yang merupakan campur kode jenis ke luar, yaitu penyisipan kode atau bahasa asing dari bahasa

Inggris. Penyisipan kata dari bahasa Inggris *“travel”* dalam kalimat tersebut memiliki arti *“trip”* atau *“perjalanan”* dan *“guys”* memiliki arti *“teman-teman”* yang digunakan sebagai sapaan santai dan akrab. Selain itu, warganet saat ini pun lebih familiar dengan kata *travel* untuk berbagai kegiatan perjalanan. Jadi, tuturan tersebut dipengaruhi oleh peran media digital dalam fenomena bahasa.

Data 9

Tuturan pada menit 2:32 dalam video berjudul *Bukber di Indonesia* kanal YouTube *Isti ve Musab* yang diunggah pada tanggal 2 April 2025.

Musab: “Dari **Singapore** mau pergi lagi ke **Japan**, **then** pulang ke Jakarta lagi.”

Pada tuturan tersebut, terlihat adanya campur kode pada kata *“Singapore, Japan”* dan *“then”* yang merupakan campur kode jenis ke luar, yaitu penyisipan kode atau bahasa asing dari bahasa Inggris. Penyisipan kata dari bahasa Inggris *“Singapore”* dalam kalimat tersebut memiliki arti negara *“Singapura”* dan *“Japan”* dalam bahasa Indonesia disebut *“Jepang”*. Selain itu, kata *“then”* memiliki arti *“lalu”* untuk menjelaskan tujuan selanjutnya. Campur kode ini terjadi karena penutur terbiasa menggunakan bahasa Inggris sebagai bentuk adaptasi linguistik dalam keluarga multikultural.

Data 10

Tuturan pada menit 2:46 dalam video berjudul *Bukber di Indonesia* kanal YouTube *Isti ve Musab* yang diunggah pada tanggal 2 April 2025.

Musab: *“Aysel kamu anak-anak, ya, kamu pakai **stroller**?”*

Pada tuturan tersebut, terlihat adanya campur kode pada kata *“stroller”* yang merupakan campur kode jenis ke luar, yaitu penyisipan kode atau bahasa asing dari bahasa Inggris. Penyisipan kata dari bahasa Inggris *“stroller”* dalam bahasa Indonesia disebut *“troli”* atau *“kereta dorong”*. Namun, konteksnya jika menggunakan kata troli atau kereta dorong itu lebih umum ditujukan untuk tuas yang memudahkan membawa barang belanjaan. Selain itu, asing bagi Aysel jika mendengar kata troli karena umumnya di Turki ia sering mendengar kata *stroller* sebagai bentuk interaksi budaya global saat bepergian sering menggunakan *stroller*.

Data 11

Tuturan pada menit 00:31 dalam video berjudul *Pulang ke Turki* kanal YouTube *Isti ve Musab* yang diunggah pada tanggal 30 Maret 2025.

Musab: “Assalamualaikum, **merhaba guys**.”

Pada tuturan tersebut, terdapat campur kode pada kata *“merhaba”* dan tataran kata *“guys”* yang merupakan campur kode jenis ke luar, yaitu penyisipan kode atau bahasa asing dari bahasa Turki dan Inggris. Penyisipan kata dari bahasa Turki *“merhaba”* memiliki makna sapaan *“halo”* dan bahasa Inggris *“guys”* bermakna *“teman-teman”*. Tuturan ini disampaikan oleh Musab (ayah Aysel) di awal videonya untuk menyapa warganet setianya di kanal YouTube. Hal ini menandakan bahwa Musab memang *content creator* yang rutin membuat konten YouTube kehidupan sehari-harinya.

Data 12

Tuturan pada menit 00:34 dalam video berjudul *Pulang ke Turki* kanal YouTube *Isti ve Musab* yang diunggah pada tanggal 30 Maret 2025.

Musab: “Hari ini kami pulang ke Turki, tapi pertama kali pergi ke sekolah Aysel.”

Aysel: *“English Class.”*

Musab: "Hmmm, Aysel ambil *English Class* ya?"

Pada tuturan tersebut, terlihat adanya campur kode pada frasa "*English Class*" yang merupakan campur kode jenis ke luar, yaitu penyisipan kode bahasa asing dari bahasa Inggris berarti kelas bahasa Inggris. Konteks penggunaan frasa "*English Class*" dituturkan oleh Aysel dan Musab sebagai bentuk keterangan bahwa Aysel pertama kali mengikuti *English Class*. Frasa tersebut dituturkan karena latar belakang mereka sebagai keluarga multikultural yang familiar dengan kata *English Class* dibandingkan kelas bahasa Inggris.

Data 13

Tuturan pada menit 01:24 dalam video berjudul *Pulang ke Turki* kanal YouTube *Isti ve Musab* yang diunggah pada tanggal 30 Maret 2025.

Isti: "Bentar, habis ini kita ke *airport*."

Pada tuturan tersebut, terdapat campur kode jenis ke luar pada kata "*airport*" yaitu penyisipan bahasa asing dari bahasa Inggris yang memiliki makna "*bandara*" atau "*bandara udara*". Konteks tuturan kata "*airport*" yang digunakan oleh Isti ditujukan untuk menjelaskan bahwa setelah menjemput Aysel pulang dari kelas bahasa Inggris mereka segera ke bandara untuk keberangkatan ke Turki. Kata tersebut digunakan karena Aysel tidak paham dengan kata bandara, terlebih bandara yang mereka singgahi bandara internasional yang familiarnya disebutkan dengan kata "*airport*". Jadi, dapat disimpulkan bahwa tuturan campur kode kali ini digunakan untuk memudahkan pemahaman Aysel menerima tuturan.

Data 14

Tuturan pada menit 01:27 dalam video berjudul *Pulang ke Turki* kanal YouTube *Isti ve Musab* yang diunggah pada tanggal 30 Maret 2025.

Aysel: "Hari ini Aysel baru mau sekolah, sekarang mau pulang, ganti baju ke *airport*, naik *uçak* ke Turki."

Pada tuturan tersebut, terdapat campur kode jenis ke luar pada kata "*airport*" dan "*uçak*" yaitu penyisipan bahasa asing dari bahasa Inggris dan bahasa Turki. Penyisipan kata dari bahasa Inggris "*airport*" bermakna "*bandara*" dan penyisipan kata bahasa Turki "*uçak*" bermakna "*pesawat terbang*". Kata "*airport*" tersebut digunakan karena Aysel tidak paham dengan kata bandara, terlebih bandara yang mereka singgahi bandara internasional yang familiarnya kata "*airport*". Selanjutnya, kata "*uçak*" yang digunakan oleh Aysel termasuk kata bahasa Turki yang gaul dan ini digunakan oleh Aysel sebagai bentuk antusiasnya ia mau kembali ke Turki. Saking senangnya, ia pun ekspresif menjadi dirinya sendiri, yaitu anak kecil yang ceria dan lucu.

Data 15

Tuturan pada menit 02:00 dalam video berjudul *Pulang ke Turki* kanal YouTube *Isti ve Musab* yang diunggah pada tanggal 30 Maret 2025.

Musab: "Kami *otw* ke *airport* ya."

Pada tuturan tersebut, terdapat campur kode jenis ke luar pada frasa "*otw*" atau akronim dari "*on the way*" dan kata "*airport*", yaitu penyisipan bahasa asing dari bahasa Inggris. Penyisipan frasa dari bahasa Inggris "*otw*" bermakna "*dalam perjalanan*". Jadi, frasa *otw* digunakan untuk menjelaskan bahwa mereka melakukan perjalanan ke bandara yang disebut dengan istilah "*airport*" dalam istilah internasionalnya. Frasa *otw* ini sangat populer di mana-mana karena lebih mudah diucapkan dan mudah dipahami oleh siapapun serta orang-orang pun sudah memahami maknanya.

Dengan demikian, berdasarkan temuan yang ada dapat dicermati bahwa tuturan dalam

keluarga perkawinan campuran tersebut menunjukkan penggunaan campur kode jenis ke luar (*outer code-mixing*) yang melibatkan tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Turki. Ditinjau dari segi bentuk linguistik, campur kode yang ditemukan berupa kata dan frasa, dengan bentuk kata sebagai unsur yang paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa penyisipan unsur bahasa asing dalam tuturan cenderung dilakukan dalam bentuk yang sederhana dan singkat untuk mempermudah komunikasi.

Campur kode muncul secara alami sebagai bentuk adaptasi komunikasi dalam lingkungan keluarga yang bersifat multilingual (Siwi & Purwanto, 2025). Fenomena ini dipengaruhi oleh kebiasaan penggunaan tiga bahasa dalam kehidupan sehari-hari serta keterbatasan penguasaan kosakata bahasa Indonesia, terutama pada Musab sebagai penutur asli bahasa Turki dan Aysel sebagai anak hasil perkawinan campuran sehingga keduanya cenderung menyisipkan unsur bahasa lain untuk mempermudah penyampaian makna guna menghindari kesalahpahaman. Selain itu, kebiasaan campur kode yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari mereka dipengaruhi oleh paparan media khususnya YouTube karena mereka membaca komentar dan seiring berjalannya waktu mereka menyesuaikan dengan bahasa warganet. Terakhir, faktor yang memengaruhi campur kode dalam perkawinan campuran adalah kebiasaan, bahasa, dan budaya setempat yang mereka tinggali. Campur kode dapat terjadi karena adanya interaksi dengan orang lain yang kewarganegaraannya berbeda atau tempat tinggalnya berbeda daerah dan menyesuaikan lagi sesuai daerah yang mereka tempati (Marni, 2016).

Penelitian mengenai campur kode pada media cetak telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Karimah, dkk. (2023) dalam penelitiannya pada novel *My Psychopath Boyfriend* karya Bayu Permana menjabarkan bahwa terdapat campur kode luar, yaitu berupa percampuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dan bahasa Korea. Eriana dan Purwanto (2026) meneliti film *Mendung Tanpo Udan* yang di dalamnya terdapat berbagai bentuk campur kode, termasuk campur kode internal, campur kode eksternal, dan campur kode campuran. Campur kodenya lebih variatif ke campuran bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, dan bahasa Jawa.

Jika dibandingkan dengan kedua penelitian di atas, penelitian ini perlu dilakukan karena akan memberikan kontribusi yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Kontribusi yang pertama, adanya perbedaan bahasa pada campur kode yang dianalisis sehingga dapat memberikan wawasan kepada civitas academica terkait budaya yang ada di Turki berbeda dengan budaya di daerah nusantara atau negara lain. Kontribusi yang kedua menjadi pengembangan kajian sosiolinguistik berbasis media digital pada kanal youtube wacana lisan. Kontribusi ketiga, melalui penelitian ini dapat mencerminkan proses adaptasi budaya dalam keluarga multikultural dan pola komunikasi efektifnya.

Berikutnya, implementasi penelitian *Campur Kode dalam Keluarga Perkawinan Campuran Indonesia-Turki pada Kanal Youtube Isti Ve Musab* terhadap pendidikan Bahasa Indonesia adalah menjadi pengembangan materi pembelajaran kontekstual. Guru dapat memperkenalkan berbagai variasi bahasa campur kode, meningkatkan kesadaran berbahasa dalam situasi formal dan nonformal. Kemudian, penelitian ini juga dapat menjadi penguatan kompetensi sosiolinguistik, yaitu mengajarkan fungsi bahasa dalam interaksi sosial, memahami hubungan antara bahasa, budaya, dan identitas serta melatih siswa dalam memilih ragam bahasa yang tepat (Yudinar, 2025).

Implikasinya dalam kajian sosiolinguistik sendiri penelitian ini bisa membantu memahami pola perbedaan penggunaan bahasa berdasarkan konteks sosial dan menjelaskan fungsi campur kode untuk menunjukkan keakraban, menegaskan makna, dan strategi penyesuaian komunikasi sesuai lawan tutur (Desti & Purwanto, 2025). Sama halnya dengan keluarga Isti, Musab, dan anaknya yang bernama Aysel, mereka menggunakan campur kode dengan porsi yang baik, yaitu bahasa Indonesia sering dituturkan, campur kode bahasa Inggris (52 data) dan Turki (11 data) digunakan sesekali digunakan jika memang merasa sulit menemukan padanan kosakata bahasa Indonesia atau memang sudah akrab sekali dengan bahasa asing yang digunakan tersebut. Kondisi penerapan campur kode tersebut berlaku di lingkungan rumah, saat membuat video, dan saat berkunjung di Indonesia karena warganet

yang menyimak rata-rata orang Indonesia.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian campur kode pada kanal YouTube *Isti ve Musab*, dapat disimpulkan bahwa tuturan dalam keluarga perkawinan campuran tersebut menunjukkan penggunaan campur kode jenis ke luar (*outer code-mixing*) yang melibatkan tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Turki. Ditinjau dari segi bentuk linguistik, campur kode yang ditemukan berupa kata dan frasa dengan bentuk kata sebagai unsur yang paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa penyisipan unsur bahasa asing dalam tuturan cenderung dilakukan dalam bentuk yang sederhana dan singkat untuk mempermudah komunikasi.

Campur kode muncul secara alami sebagai bentuk adaptasi komunikasi dalam lingkungan keluarga yang bersifat multilingual. Fenomena ini dipengaruhi oleh kebiasaan penggunaan tiga bahasa dalam kehidupan sehari-hari serta keterbatasan penguasaan kosakata bahasa Indonesia, terutama pada Musab sebagai penutur asli bahasa Turki dan Aysel sebagai anak hasil perkawinan campuran sehingga keduanya cenderung menyisipkan unsur bahasa lain untuk mempermudah penyampaian makna.

Analisis terhadap tiga video berjudul *Aysel Les Vokal, Bukber di Indonesia*, dan *Pulang ke Turki di Indonesia* menunjukkan bahwa kemunculan campur kode Indonesia-Inggris dan Indonesia-Turki sebanyak 63 data. Penggunaan Indonesia-Inggris mendominasi dengan 52 kemunculan, sedangkan Indonesia-Turki sebanyak 11 kemunculan. Berdasarkan temuan tersebut, penggunaan campur kode tergolong sering dan dari hasil temuannya dapat memberikan beberapa kontribusi temuan. Pertama, adanya perbedaan bahasa pada campur kode yang dianalisis memberikan wawasan kepada civitas academica terkait budaya yang ada di Turki berbeda dengan budaya di daerah nusantara atau negara lain. Kedua, penelitian menjadi pengembangan kajian sociolinguistik berbasis media digital pada kanal youtube wacana lisan. Kontribusi ketiga, melalui penelitian ini dapat mencerminkan proses adaptasi budaya dalam keluarga multikultural dan pola komunikasi efektif.

Daftar Pustaka

- Asdah, A. N., & Safitri, N. A. S. (2025). Praktik campur kode dalam interaksi digital mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di media sosial: Kajian sociolinguistik. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 906–918.
- Chesoh, M. S. (2025). Interaksi wacana multibahasa dalam kelas BIPA: Studi kasus di kelas menengah. *Prosiding Seminar Nasional BIPA UMSU 2025*, 1(1), 714–722.
- Desti, D. N. F., & Purwanto, J. (2025). Analisis alih kode dan campur kode dalam tuturan tokoh film *Sekawan Limo* sebagai cerminan realitas bahasa masyarakat dwibahasa. *Jurnal Transformasi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(4).
- Dewi, K. R., & Saputra, I. G. N. W. B. (2022). Kedwibahasaan dalam keluarga perkawinan campur pada Etnik Hindu di Bali. *JURNAL LAMPUHYANG LEMBAGA PENJAMINAN MUTU STKIP AGAMA HINDU AMLAPURA*, 13(1), 132–148.
- Eriana, E., & Purwanto, J. (2026). Alih Kode dan Campur Kode pada Dialog Film “Mendung Tanpo Udan” Karya Kuku Prasetya Kudamai. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 4(1), 1–16.
- Hidayat, T., & Laia, H. K. (2025). Implikasi Hukum Terhadap Anak dari Perkawinan Campuran dan Terhadap Hak Kewarganegaraan di Indonesia. *Locus Journal of Academic Literature Review*, 4(3), 126–134.
- Karimah, U. L. A., Anandi, A. D. R., Pebrianti, E. E., & Kurnia, I. (2023). ANALISIS CAMPUR KODE DALAM NOVEL “MY PSYCHOPATH BOYFRIEND” KARYA BAYU PERMANA. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 243–252.
- Khoirurrohman, T., & Anjany, A. (2020). Alih Kode dan Campur Kode dalam Proses

- Pembelajaran di SD Negeri Ketug (Kajian Sociolinguistik). *JURNAL DIALEKTIKA JURUSAN PGSD*, 10(1), 362–370.
- Listyaningrum, L. (2021). Campur Kode dalam Review Produk Kecantikan oleh Ririe Prams di Youtube. *Caraka Jurnal Ilmu Kebahasaan Kesastraan Dan Pembelajarannya*, 7(2), Campur Kode Dalam Review Produk Kecantikan Oleh Ri. <https://doi.org/10.30738/caraka.v7i2.9679>
- Marni, W. O. (2016). Campur Kode dan Alih Kode dalam Peristiwa Jual Beli di Pasar Labuan Tobelo Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 2(1), 1–15.
- Mufidah, N. D., & Laksono, K. (2026). Alih kode dan campur kode dalam dialog tokoh film Dilan 1983: Wo Ai Ni: Kajian sociolinguistik. *SAPALA*, 13(1), 110–123.
- Ninsi, R. A., & Rahim, R. A. (2020). Alih Kode dan Campur Kode pada Peristiwa Tutur Guru dan Siswa Kelas X SMA Insan Cendekia Syech Yusuf. *IDIOMAATIK: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 35–46.
- Rahmania, A., Tresnawati, G., Nurlatipah, S., Nurkamila, S., & Lisnawati, I. (2025). Pengaruh campur kode dalam ekspresi generasi z pada komunikasi sehari-hari. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 10(4), 1238–1249.
- Siwi, N. M., & Purwanto, J. (2025). Fenomena Campur Kode dalam Interaksi Keluarga Ueno Family sebagai Representasi Identitas Budaya Multibahasa dalam Media Digital. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 3(11), 1–17.
- Wahyuni, R. S., & Chadijah, S. (2021). Analisis penggunaan campur kode komentar warganet dalam media sosial facebook. *Jurnal Teknologika*, 11(2).
- Wardiono. (2018). *Hukum Perdata*. Muhammadiyah University Press.
- Yudinar, Y. (2025). *Bahasa, budaya, dan masyarakat: Perspektif sociolinguistik kontemporer*. Kaizen Media Publishing.